PENGEMBANGAN *E-MODULE* PENDIDIKAN MULTIKULTURAL BERORIENTASI NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD**Maysiska Ruci¹, Otib Satibi Hidayat², Ika Lestari³**^{1,2,3}Universitas Negeri Jakartamaysiskar@gmail.com¹, otib.tea@gmail.com², ikalestarisartomo@gmail.com³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan suatu produk berupa *E-Module* Pendidikan Multikultural Berorientasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Responden dalam penelitian ini terdiri dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, ahli validasi instrumen dan peserta didik kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil uji coba produk kepada para ahli memperoleh nilai 96% dari ahli media, 97% dari ahli materi dan 97% dari ahli bahasa. Hasil rata-rata dari ahli memperoleh skor 96%. Sedangkan hasil uji coba kepada peserta didik secara *One To One* memperoleh nilai 87% secara *Small Group* memperoleh nilai 89% dan secara *Field Test* memperoleh nilai 90% hasil rata-rata dari peserta didik memperoleh skor 89%. Hal ini menunjukkan bahwa produk *E-Module* Pendidikan Multikultural Berorientasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman di Indonesia memperoleh nilai sangat baik (SB) dengan rentang skor 81%-100% sehingga layak digunakan sebagai oleh guru dan peserta didik saat pembelajaran. *E-Module* Pendidikan Multikultural juga efektif untuk meningkatkan nilai karakter cinta tanah air. Efektivitas *E-Module* Pendidikan Multikultural diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik adalah 55,77 sedangkan nilai rata-rata *post-test* peserta didik adalah 64,23 terdapat peningkatan nilai sebesar 8,46. Berdasarkan hasil uji efektivitas, *E-Module* Pendidikan Multikultural ini dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Penelitian dan Pengembangan, *E-Module*, Pendidikan Multikultural, Nilai Karakter Cinta Tanah Air, ADDIE

Abstract

This research aims to produce and determine the feasibility of a product in the form of a Multicultural Education E-Module Oriented to the Character Value of Love for the Homeland through Learning Pancasila Education for Grade V Elementary School. The method used in this research is research and development (R&D) with the ADDIE development model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). Respondents in this study consisted of media experts, material experts, linguists, instrument validation experts and fifth grade elementary school students. The data collection techniques used in this study were observation,

interviews, and questionnaires. The results of product trials to experts obtained a score of 96% from media experts, 97% from material experts and 97% from language experts. The average result from the expert obtained a score of 96%. While the results of the trial to students in One To One obtained a score of 87% in Small Group obtained a score of 89% and in Field Test obtained a score of 90% the average result of students obtained a score of 89%. This shows that the product of Multicultural Education E-Module Oriented to the Character Value of Homeland Love through Pancasila Education Learning material on Diversity in Indonesia obtained a very good score (SB) with a score range of 81%-100% so that it is feasible to be used as by teachers and students during learning. The Multicultural Education E-Module is also effective for increasing the character value of patriotism. The effectiveness of the Multicultural Education E-Module is obtained from the pre-test and post-test results of students. The average value of students' pre-test is 55.77 while the average value of students' post-test is 64.23 there is an increase in value of 8.46. Based on the results of the effectiveness test, this Multicultural Education E-Module is declared feasible and effective for use.

Keywords: *Research and Development, E-Module, Multicultural Education, Character Value of Love for the Country, ADDIE*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai beragam ras, suku, budaya, agama, dan lainnya. Keberagaman ini perlu dijaga dan dilestarikan oleh seluruh bangsa Indonesia agar terhindar dari perpecahan. Khususnya, para penerus bangsa perlu mempunyai edukasi dan karakter yang positif untuk dapat menjaga dan melestarikan keberagaman tersebut. Melalui lembaga pendidikan formal, sekolah dijadikan tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi. Sebagaimana arti dari pendidikan disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan Undang-undang tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan layanan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dan pembentukan karakter, serta dibekali keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan bertujuan membentuk kepribadian yang etis dan moral, serta meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat. Pendidikan inilah yang biasa disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai

karakter yang dapat menjadikan mereka agen perubahan positif untuk kemajuan masyarakat dan negara. Sebagaimana disebutkan oleh Otib Satibi (2021) bahwa pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan seperangkat pengetahuan tentang baik-buruk, benar-salah, atau boleh dan tidak boleh, melainkan karakter itu bertumbuh, berkembang, dan terpelihara dengan baik dalam kepribadian setiap manusia. Sebagai seorang manusia yang terlahir di Negara Indonesia, sudah seharusnya menjadi bangsa yang mempunyai karakter positif dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu pembentukan karakter agar penerus bangsa mampu menjaga dan melestarikan keberagaman di Indonesia adalah pembentukan karakter cinta tanah air. Karakter cinta tanah air merupakan salah satu karakter positif yang dapat dibentuk sejak dini, melalui bidang pendidikan. Dengan membentuk karakter cinta tanah air sejak dini, peserta didik akan belajar untuk menghargai keberagaman yang dimiliki oleh negara dan bertanggung jawab untuk menjaganya. Menurut Leoly Ahadiathu (2020), cinta tanah air merupakan suatu sikap yang menunjukkan adanya perilaku rela berkorban yang berupaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta memiliki perasaan bangga terhadap kebudayaan bangsa dan senantiasa ikut melestarikannya. Sedangkan, Tridiatno (2021) menyatakan bahwa cinta tanah air merupakan sikap yang menunjukkan adanya kesetiaan dan loyalitas kepada bangsa. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan pikiran, perasaan, dan tindakan positif yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, serta rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.

Pada era globalisasi di abad ke-21 ini para pendidik mempunyai hambatan dan tantangan yang kompleks untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, memudahkan peserta didik untuk mengakses segalanya, termasuk informasi mengenai kebudayaan luar. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan yaitu terjadinya dekadensi moral dan hilangnya identitas budaya. Dengan adanya teknologi masa kini, pendidik diharapkan dapat dengan bijak memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang juga dapat memperdalam pemahaman tentang cinta tanah air dan identitas budaya.

Implementasi penanaman pendidikan karakter dapat melalui salah satu mata pelajaran wajib yaitu Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan, karena Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang merujuk pada upaya mendidik dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar falsafah negara Indonesia. Pendidikan Pancasila memberikan

pemahaman kepada bangsa Indonesia terutama generasi muda untuk mengenal dan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi bagian penting dari sebuah kurikulum Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui Pendidikan Pancasila tidak hanya menciptakan landasan moral yang kuat, tetapi juga memastikan konsistensi pembentukan karakter sejak SD hingga perguruan tinggi.

Melihat pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila, tentu saja penyampaian materi Pendidikan Pancasila perlu disajikan dengan cara yang menarik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih metode dan model pembelajaran yang cocok. Kemudian, guru dapat memilih penggunaan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku pelajaran, dan buku modul. Variasi lain yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi semakin interaktif dan menyenangkan, yaitu dengan melibatkan perangkat teknologi di dalamnya, misalnya pemilihan modul menjadi *E-Module*.

Dari beberapa pilihan terkait sumber belajar tersebut, *E-Module* dapat menjadi pilihan alternatif untuk dijadikan buku digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Terdapat beberapa alasan yang kuat mengapa *E-Module* menjadi pilihan yang tepat untuk menyampaikan materi Pendidikan Pancasila. Pertama, pembuatan *E-Module* mengurangi penggunaan kertas. Kedua, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik karena disusun secara terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Ketiga, fleksibilitas dari sebuah *E-Module* sebagai buku ajar digital yang mampu untuk diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik peserta didik. Keempat, *E-Module* juga memudahkan guru dalam mengontrol kemampuan belajar peserta didik.

Pada masa kini, tantangan untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada generasi penerus bangsa tentunya semakin besar. Salah satu faktornya adalah akibat negatif yang timbul dari gelombang globalisasi yang mengancam integrasi bangsa. Faktanya, saat ini mulai banyak permasalahan yang terjadi tentang rendahnya rasa cinta tanah air dikalangan siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Shalwa, dkk (2021) bahwa rendahnya rasa cinta tanah air ditunjukkan dengan adanya kenyataan di lapangan bahwa banyak peserta didik yang datang terlambat saat mengikuti upacara, kurangnya penghayatan peserta didik ketika upacara bendera, lagu nasional maupun lagu daerah kurang disukai, sementara peserta didik lebih senang lagu orang dewasa yang belum pantas untuk dipahami oleh anak seusia mereka.

Berdasarkan pada fenomena rendahnya karakter cinta tanah air pada peserta didik, khususnya pada peserta didik sekolah dasar peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung. Berdasarkan hasilnya, ditemukan bahwa peserta didik belum sepenuhnya menanamkan karakter cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilihat dari ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengikuti upacara bendera, seperti datang terlambat dan kurangnya penghayatan ketika upacara berlangsung. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara, peserta didik juga menyatakan bahwa selain hanya untuk mempertahankan nilai dan jumlah kehadiran, mereka merasa malas mengikuti upacara pada hari-hari besar nasional. Berdasarkan pada hasil wawancara juga peserta didik menyatakan bahwa mereka belum hafal lagu-lagu nasional dan daerah, kebanyakan dari mereka hanya tahu judulnya saja. Lalu, mereka juga menyatakan bahwa mereka lebih senang membeli produk luar negeri dibandingkan dalam negeri.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, dituliskan juga oleh Atika, dkk (2019) dalam penelitiannya bahwa runtuhnya nilai moral di kehidupan masyarakat saat ini berdampak buruk bagi nilai dan sikap anak pada masa kini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar. Dengan kemudahan akses internet saat ini, anak mudah terpengaruh dalam perkembangan tren dan sosialisasi yang terdapat di media sosial. Berdasarkan permasalahan di atas, telah ditemukan juga tentang rendahnya karakter rasa cinta tanah air peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Pulo Gadung yang disebabkan oleh penggunaan gadget. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti menemukan bahwa beberapa dari peserta didik juga lebih senang mengakses informasi yang berkaitan dengan gaya hidup modern di luar negeri. Kemudian, ada peserta didik yang menyadari bahwa ia telah terkena dampak buruk dari penggunaan teknologi. Peserta didik tersebut menyatakan bahwa ia salah dalam menerima informasi tentang paham komunis dan hampir terlibat didalamnya.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum capaian pembelajaran kurikulum merdeka bahwa nilai karakter cinta tanah air merupakan hasil penilaian afektif pada elemen Bhinneka Tunggal Ika materi “Menghargai Keragaman di Indonesia” kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan peserta didik, materi tersebut merupakan materi yang cukup sulit untuk dipahami, hal ini dikarenakan cakupan materinya yang sangat luas dan beragam. Berdasarkan pada hasil wawancara untuk analisis kebutuhan, peserta didik membutuhkan media bacaan berbasis digital yang interaktif dan menyenangkan, serta dapat membantu mereka mengenal tentang kekayaan di Indonesia yang sangat beragam.

Menindaklanjuti dari permasalahan peserta didik di atas, maka peneliti memperkuat dengan melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila kelas V SD di kecamatan Pulo Gadung, terkait dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi “Keragaman di Indonesia” yang dianggap sulit oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa materi tersebut memang sulit dan mempunyai cakupan yang sangat luas, terlebih lagi bahasannya juga merujuk pada hal tentang negara multikultural seperti Indonesia, maka dibutuhkan pembelajaran yang kontekstual, berpendidikan karakter, dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga mengatakan bahwa pengintegrasian pada pembelajaran pendidikan multikultural di sekolah masih minim dan terbatas. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga dan waktu dalam prosesnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan studi kepustakaan untuk mengkaji temuan sebelumnya. Menurut Isep Djuanda, dkk, (2020) dalam penelitiannya disebutkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui empat tahapan evaluasi yaitu (1) evaluasi konteks yang meliputi dasar kebijakan, (2) evaluasi input yang meliputi perencanaan, (3) evaluasi proses yang meliputi implementasi dan pengawasan pendidikan karakter, dan (4) evaluasi produk yang meliputi tahap pencapaian dan dampak dari adanya pendidikan karakter. Adapun menurut Tibahary dkk (2018) dalam penelitiannya disebutkan bahwa sikap sosial dapat ditingkatkan melalui sebuah inovasi pembelajaran. Dari kedua kajian tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui tahapan pemahaman, pembiasaan, hingga menjadi suatu keteladanan. Permasalahan mengenai rendahnya rasa cinta tanah air ini perlu segera diatasi agar peserta didik mempunyai nilai karakter yang baik dan selaras dengan nilai-nilai sila pancasila.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi, peneliti mencari solusi dengan mengembangkan produk berupa *E-Module* pendidikan multikultural. Penggabungan antara pendidikan dan multikultural dapat dijadikan solusi atas realitas kebudayaan yang heterogen di negara kepulauan seperti di Indonesia. Menurut Karman, dkk, (2022) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi* menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah usaha sadar mengembangkan kepribadian di dalam dan di luar sekolah yang mempelajari tentang berbagai macam status sosial, ras, suku, agama agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi permasalahan keberagaman budaya. Sedangkan, menurut Suparlan dan Sri Untari (2018) pendidikan multikultural didefinisikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Adapun

pengertian pendidikan multikultural menurut Ainul Yaqin (2021) yaitu strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan kultur yang ada di kelas seperti perbedaan suku, ras, agama, budaya, dan gender agar proses belajar menjadi efektif dan mudah, sekaligus membangun karakter siswa agar dapat bersikap demokratis, humanis, dan pluralis di lingkungan mereka.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengajarkan cara hidup menghargai dan bertoleransi terhadap keberagaman yang terdapat di tengah-tengah masyarakat plural. Modul elektronik pendidikan multikultural yang akan dikembangkan oleh peneliti berorientasi pada nilai karakter cinta tanah air melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD. Adapun materi yang dipilih yaitu bab 3 “Menghargai Keragaman di Indonesia”. Pengintegrasikan pendidikan multikultural di *E-Module* melibatkan latar belakang budaya, agama, bahasa, dan pengalaman hidup peserta didik. Kemudian, konten-konten dalam *E-Module* mencerminkan keberagaman berbagai kelompok di Indonesia dan melakukan kegiatan berbasis proyek. *E-Module* ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru dan bermanfaat untuk kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila di kelas V SD. *E-Module* ini menjadi pelengkap fasilitas belajar peserta didik yang diharapkan mampu mengajak peserta didik untuk belajar secara interaktif. Kemudian, dengan dukungan teknologi yang modern, *E-Module* ini dipersiapkan menjadi alat pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai cinta tanah air dan mengembangkan sikap cinta tanah air terhadap keberagaman budaya di lingkungan mereka. Dengan demikian, *E-Module* ini dapat menjadi inovasi baru dan bermanfaat untuk kegiatan proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila di kelas V SD.

Solusi tersebut dipilih dengan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila Fatmawati, dkk dengan judul “Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik” pada tahun 2017 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II SD menyimpulkan beberapa hasil penelitian, yaitu: (1) modul ini telah mendapatkan nilai kelayakan dengan kriteria sangat baik untuk pembelajaran tematik-integratif siswa kelas II SD; (2) modul pendidikan multikultural dinilai praktis untuk digunakan pada pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rini Hendri, dkk dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Nilai Karakter pada Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku di Sekolah Dasar” pada tahun 2022 dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD dan kesimpulan hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa modul ini telah disebut valid dengan skor akhir rata-

rata 92,11%.

Penelitian modul elektronik yang akan dikembangkan oleh peneliti, memiliki perbedaan penelitian dengan para peneliti terdahulu. Penelitian ini, khusus mengembangkan *E-Module* pendidikan multikultural yang berfokus untuk membangun karakter cinta tanah air. Pemilihan materi yang akan dibahas yaitu bab 3 tentang “Menghargai Keragaman di Indonesia” untuk siswa kelas V SD. Kemudian, keterbaruan dari penelitian ini yaitu isi pembahasan dari *E-Module* akan dikaitkan dengan nilai sila Pancasila dan pembelajaran yang kontekstual. Isi modul juga akan diberikan sebuah teks, gambar, video, dan animasi yang dapat menarik perhatian peserta didik. Kemudian, isi modul juga akan dirancang sebuah kegiatan untuk peserta didik supaya dapat bermain peran (*role playing*) mengenai macam keragaman di Indonesia. Harapan dari adanya kegiatan bermain peran agar peserta didik dapat langsung mengimplementasikan nilai karakter cinta tanah air. Modul ini tentunya mampu mencapai ketiga aspek dari pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan *E-Module* pendidikan multikultural adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu cara ilmiah dengan langkah meneliti, merancang, memproduksi dan menguji kelayakan sebuah produk. Sedangkan, menurut Zakariah, dkk (2020) *Research and Development (R&D)* yaitu tahap eksplorasi dengan melakukan penelitian dan pengembangan serta pengujian pada suatu produk pada bidang tertentu. Metode penelitian dan pengembangan ini dipilih untuk meneliti, merancang, dan menghasilkan sebuah produk yang layak dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya dibidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis, terstruktur dan berpijak pada landasan teoritis desain pembelajaran sebagai upaya pemecahan masalah, yang berkaitan juga dengan sumber belajar. Model ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan, yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Pulo Gadung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi target dan terjangkau. Populasi target yaitu Kecamatan Pulo Gadung, populasi terjangkau adalah Kelurahan Rawamangun. Kemudian, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* yaitu penentuan sampel SDN yang akan dijadikan sumber data di Kelurahan Rawamangun. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengundi. Kemudian, peneliti mendata seluruh SDN kelas V yang ada di Kelurahan Rawamangun terdapat 16 sekolah. Dari 16 sekolah, peneliti mengundi untuk memilih sampel yang digunakan, kemudian terpilihlah salah satu SD yang berada di wilayah Rawamangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE, yaitu model dengan 5 tahapan, diantaranya analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Merujuk pada tahapan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mulai dari hasil wawancara analisis kebutuhan, hasil *expert judgement*, *one to one*, *small group evaluation*, dan *field test evaluation*, beserta data-data eksternal seperti teri ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut ini adalah data-data yang telah terkumpul tersebut dihitung untuk disajikan dalam bentuk persentase, yaitu:

1. Hasil Rekapitulasi Penilaian Para Ahli dan Peserta Didik

Tabel 4.1 Kriteria Kelayakan Produk

Kriteria	Persentase
Tidak Valid	0% - 20%
Kurang Valid	21% - 40%
Cukup Valid	41% - 60%
Valid	61% - 80%
Sangat Valid	81% - 100%

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi *Expert Judgement*

No.	Responden	Butir Pertanyaan	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase
1	Ahli Bahasa	12	58	60	97%
2	Ahli Media	26	125	130	96%
3	Ahli Materi	24	116	120	97%
Jumlah			299	310	290%
Rata-rata Keseluruhan					96%

Kategori Kelayakan	Sangat Valid / Sangat layak
---------------------------	-----------------------------

$$\text{Persentase Penilaian} = \frac{299}{310} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh dari tahap *expert judgement* adalah 96% dan artinya sangat valid/sangat layak. Adapun kesimpulan data yang didapat dari data kualitatif *expert judgement* yaitu *E-Module* Pendidikan Multikultural Berorientasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD sudah bagus dari segi materi dan format media. Adapun perbaikan yang telah dilakukan, yaitu menu navigasi yang masih belum sesuai dengan fungsinya atau perintahnya telah disesuaikan kembali agar mudah dimengerti peserta didik. Kemudian, perbaikan pada isi *E-Module* terkait dengan sistematika pembahasannya agar peserta didik memahami secara urut materi yang disajikan tiap bab sampai dengan daftar pustaka. Adapun hasil rekapitulasi uji coba produk yang dilakukan kepada peserta didik terhadap produk yang dikembangkan dan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Peserta Didik

No.	Responden	Butir Pernyataan	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase
1	<i>One to One</i>	18	234	270	87%
2	<i>Small Group Evaluation</i>	34	1208	1360	89%
3	<i>Field Test Evaluation</i>	34	2437	2720	90%
Jumlah			3879	4350	266%
Rata-rata Keseluruhan					89%
Kategori Kelayakan					Sangat Valid/ Sangat Layak

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{3878}{4350} \times 100\% = 89\%$$

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi di atas, menunjukkan bahwa kategori kelayakan produk setelah melalui beberapa tahapan atas penilaian dari peserta didik menunjukkan persentase dengan kriteria sangat valid/sangat layak. Setelah selesai melakukan revisi produk dari *expert judgement*. Peneliti melakukan 3 tahap penilaian dari peserta didik mengenai produk *E-Module* pendidikan multikultural. Tahap pertama yaitu *one to one* dengan melibatkan 3 orang peserta didik kelas V SD. Peserta didik melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang berisi aspek kegrafikan, penyajian, dan komponen kebahasaan. Pada tahap *one to one* diperoleh penilaian sebesar 87% dengan kategori sangat layak untuk digunakan. Adapun menurut ketiga orang peserta didik

tersebut bahwa produk ini memiliki desain yang bagus dan mudah untuk digunakan. Pada tahap *small group evaluation* melibatkan 8 orang peserta didik dan diperoleh skor sebesar 89% dengan kategori sangat layak. Tahapan terakhir yaitu *field test evaluation* diperoleh skor sebesar 90% atau sangat layak. Adapun menurut 8 orang peserta didik dalam *small group evaluation* bahwa produk mudah digunakan dan banyak tampilan-tampilan yang menarik seperti video pembelajaran, *game*, dan animasi-animasi *quiz* pembelajarannya. Peserta didik juga mudah mengakses *E-Module* di rumahnya masing-masing melalui via file aplikasi ataupun *link* pembelajaran. Berdasarkan dari ketiga tahapan penilaian peserta didik, bahwa rata-rata keseluruhannya memperoleh skor sebesar 89% dan artinya sangat layak.

Uji statistika diperoleh berdasarkan pada hasil dari uji efektivitas peserta didik kelas V SD yang diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* instrument kuesioner nilai karakter cinta tanah air. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diolah dengan program SPSS diperoleh nilai-p dari uji normalitas dan homogenitasnya $> 0,05$ dan uji T $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah peserta didik menggunakan *E-Module*. Berikut ini adalah hasil dari masing-masing uji efektivitasnya. Berdasarkan uji persyaratan, analisis data yang diuji untuk menentukan tingkat normalitas adalah data penelitian yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada saat sebelum dan setelah peserta didik menggunakan *E-Module* Pendidikan Multikultural. Cara perhitungan uji normalitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena sampel data kurang dari 50 ($N < 50$). Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji normalitasnya dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i> Nilai Karakter Cinta Tanah Air	.954	26	.292
<i>Post-test</i> Nilai Karakter Cinta Tanah Air	.967	26	.545

Berdasarkan hasil rekapitulasinya, untuk analisis statistik uji normalitas dari nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk adalah 0,05. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi uji normalitas melebihi 0,05 atau nilai-p pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil rekapitulasi tersebut, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai p adalah 0,292 *pre-test* dan 0,545 *post-test*, keduanya melebihi 0,05.

Setelah uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa apakah kedua data itu homogen atau tidak, mempunyai varians yang sama atau tidak.

Uji homogen yang variansnya berasal dari skor *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok yang sama, dapat menggunakan uji statistik seperti uji Levene. Uji Levene ini memeriksa apakah varians dari dua kelompok terkait (misalnya, skor *pre-test* dan *post-test*) adalah homogen atau tidak. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	.191	1	50	.664
<i>Based on Median</i>	.222	1	50	.640
<i>Post-test Based on Median and with adjusted df</i>	.222	1	49.911	.640
<i>Based on trimmed mean</i>	.193	1	50	.662

ANOVA

Post-test

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	930.769	1	930.769	35.820	.000
<i>Within Groups</i>	1299.231	50	25.985		
<i>Total</i>	2230.000	51			

Uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.664 (*based on mean*) ($p > 0.05$), yang mengindikasikan bahwa varians antar kelompok adalah sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians dari kelompok yang diuji adalah homogen. Selanjutnya adalah rekapitulasi tabel uji ANOVA yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok yang diuji.

Interpretasi Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 35.820 yang mendukung kesimpulan bahwa varians antara kelompok jauh lebih besar daripada varians dalam kelompok, yang berarti adanya perbedaan signifikan antara kelompok dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Dengan demikian, analisis uji ANOVA yang dilakukan adalah valid karena asumsi homogenitas varians terpenuhi, dan hasil menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak signifikan pada variabel yang diuji.

Berdasarkan dari data hasil perhitungan pada uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan normal dan homogen, maka selanjutnya digunakan statistik parametrik uji *t-test* untuk menguji keefektifan produk dengan menggunakan rumus *Paired Sample T-Test*.

Hipotesis *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

H₀: tidak ada perbedaan sikap cinta tanah air sebelum dan sesudah menggunakan *E-Module*.

H_a: ada perbedaan sikap cinta tanah air sebelum dan sesudah menggunakan *E-Module*.

Pengambilan keputusan *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak ada perbedaan sikap cinta tanah air sebelum dan sesudah menggunakan *E-Module*.
2. Jika nilai Sig. < 0,05 maka ada perbedaan sikap cinta tanah air sebelum dan sesudah menggunakan *E-Module*.

Uji statistik parametrik melalui uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Uji T

Statistik Deskriptif

Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre-test</i> Nilai Karakter Cinta Tanah Air	55.77	26	5.248	1.029
	<i>Post-test</i> Nilai Karakter Cinta Tanah Air	64.23	26	4.942	.969

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata *pre-test* peserta didik adalah 55,77 dan pada *post-test* peserta didik adalah 64,23. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai karakter cinta tanah air peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dengan produk *E-Module* Pendidikan Multikultural. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian produk *E-Module* Pendidikan Multikultural berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai karakter cinta tanah air peserta didik kelas V SD.

Hasil Uji *Paired Samples T-Test*

	<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	<i>Mean</i>	<i>St.Dev</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>				<i>Upper</i>

Pair 1	Pre-test Nilai Karakter Cinta Tanah Air – Post-test Nilai Karakter Cinta Tanah Air	-8.462	4.510	.884	-10.283	-6.640	-9.567	25	.000
--------	--	--------	-------	------	---------	--------	--------	----	------

Berdasarkan hasil rekapitulasi “*Test Statistics*” di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji-t di atas maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai karakter cinta tanah air peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan produk *E-Module Pendidikan Multikultural*.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa *E-Module Pendidikan Multikultural Berorientasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air* melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. Produk ini berbentuk digital yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Dalam penyusunannya terdapat beberapa *software* yang digunakan diantaranya adalah Canva, FlipBuilder, Form Builder, WordWall, dan Quiziz. *Software* FlipBuilder digunakan untuk membuat desain-desain Canva sebelumnya agar menjadi lebih menarik lagi dan mempunyai tampilan seperti *E-Book*. FlipBuilder juga dapat menampilkan Pop-Up interaktif berupa peta keragaman di Indonesia agar peserta didik dapat mengetahui macam-macam keragaman di 38 provinsi Indonesia. Selain itu, *software* Form Builder, WordWall, dan Quiziz berguna untuk membuat tampilan latihan-latihan soal pada *E-Module* menjadi lebih interaktif lagi. Guru dan peserta didik juga bisa mendapatkan umpan balik secara langsung setelah mengerjakan latihan-latihan pada *E-Module*. *E-Module* ini dipublikasikan dalam bentuk file aplikasi format (.exe) atau (.apk) yang bisa diakses secara *offline* dan bisa diakses secara *online* melalui *link* yang dibuat oleh peneliti. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di SD Kecamatan Pulo Gadung. Tahap pengumpulan data analisis kebutuhan menggunakan teknik wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya narasumber dapat lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik terlebih dahulu untuk mendapatkan data awal atau analisis kebutuhan peserta didik. Adapun beberapa

pertanyaan yang diajukan, yaitu diantaranya mengenai mata pelajaran, media pembelajaran, dan nilai karakter cinta tanah air.

Adapun, produk yang dikembangkan peneliti telah melalui beberapa tahapan revisi oleh para ahli dan peserta didik kelas V SD. Selama proses validasi yang melibatkan ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi, peneliti mendapatkan saran dan masukkan dari para ahli untuk perbaikan produk, diantaranya adalah (1) beberapa kesalahan pengetikan dalam penulisan atau (*typo*) yang harus segera diperbaiki, (2) perbaikan ukuran huruf agar lebih besar dan jelas terlihat oleh peserta didik, (3) disarankan untuk mengubah format *link website* menjadi aplikasi agar peserta didik dapat mengaksesnya secara *offline* ataupun *online*, (4) perbaikan pada menu navigasi karena masih belum sesuai dengan fungsinya atau perintahnya dan diminta untuk disesuaikan kembali agar mudah dimengerti peserta didik, (5) perbaikan pada isi *E-Module* terkait dengan sistematika pembahasannya agar peserta didik memahami secara urut materi yang disajikan tiap bab sampai dengan daftar pustaka. Seluruh kesalahan produk telah direvisi oleh peneliti dan mendapatkan hasil sangat valid atau sangat layak dari para ahli untuk dipublikasikan kepada peserta didik. Kemudian, pada tahap penilaian peserta didik, yaitu *one to one*, *small group evaluation*, dan *field test evaluation* sudah tidak ada lagi perbaikan.

Berdasarkan beberapa tahapan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *E-Module* Pendidikan Multikultural Berorientasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD yang dikembangkan peneliti sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran dan efektif untuk meningkatkan nilai karakter cinta tanah air di kelas V SD. Produk *E-Module* yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 96% dari evaluasi formatif para ahli yang artinya sangat layak. Pada tahap uji coba *one to one evaluation* produk *E-Module* memperoleh nilai sebesar 87% yang artinya sangat layak. Pada tahap uji coba *small group evaluation* produk *E-Module* memperoleh nilai sebesar 89% yang artinya sangat layak. Kemudian, pada tahap uji coba *field test evaluation* produk *E-Module* memperoleh nilai sebesar 90% yang artinya sangat layak. *E-Module* Pendidikan Multikultural ini juga berupaya untuk meningkatkan nilai karakter cinta tanah air peserta didik. Berdasarkan pada hasil uji efektivitasnya diketahui bahwa adanya nilai sig. > 0,05 untuk uji normalitas dan homogenitasnya dan sig. > 0,05 untuk uji T nya yang berarti ada pengaruh terhadap nilai karakter cinta tanah air peserta didik saat sebelum dan setelah menggunakan *E-Module*

E-Module ini menjadikan peserta didik sebagai *user* atau pengguna agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membuka pengetahuan baru peserta didik mengenai pendidikan multikultural yang berupaya meningkatkan karakter

cinta tanah air peserta didik. *E-Module* ini dilengkapi dengan desain yang menarik perhatian peserta didik mengenai gambar dan video pembelajaran tentang keragaman-keragaman Indonesia, misalnya rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional, dan sebagainya. *E-Module* yang dikembangkan ini membantu peserta didik untuk memahami keragaman di Indonesia serta cara menghargai dan melestarikannya. Selain itu, *E-Module* juga memiliki tombol navigasi yang dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam mengoperasikan produk digital tersebut. *E-Module* memiliki *game quiz* yang nantinya dapat memperoleh skor apabila telah menuntaskan soal-soal latihan yang tersedia.

Penelitian pengembangan ini dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memudahkan guru untuk dapat melihat kemampuan masing-masing peserta didiknya dalam memahami materi tentang Keragaman di Indonesia. Produk ini melibatkan guru dan peserta didik sebagai pengguna dengan *smartphone* ataupun laptop, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat memanfaatkan teknologi canggih ke arah yang lebih positif. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian pengembangan, yaitu dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan *E-Module* Pendidikan Multikultural yang mengandung tema lebih luas dan menarik untuk dipelajari.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa *E-Module* Pendidikan Multikultural Berorientasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar materi Keragaman di Indonesia. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi dan wawancara di SD Kecamatan Pulo Gadung pada bulan Agustus – Desember 2023 untuk mengetahui permasalahan terkait pembelajaran di SD. Berikut adalah beberapa uraian kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tahap pengembangan (1) analisis (*analyze*), pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan analisis kebutuhan dengan cara wawancara dan observasi untuk menentukan kebutuhan yang akan dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan, (2) desain (*design*), pada tahap ini peneliti menganalisis masalah yang ditemukan dan kemudian menentukan solusi dari pemecahan masalah yang diidentifikasi dengan membuat rancangan produk yang akan dikembangkan yaitu *E-Module* Pendidikan Multikultural, (3) pengembangan (*development*), tahap ini merupakan proses mewujudkan rancangan yang telah dibuat dengan beberapa tahap agar

produk yang dikembangkan dapat diimplementasikan kepada peserta didik. Pada tahap ini juga produk mendapatkan penilaian dari 3 orang ahli atau *expert judgement* dan diujicobakan kepada peserta didik kelas V SD, pada tahap ini juga peneliti melakukan uji instrumen kuesioner nilai karakter cinta tanah air kepada ahli dan peserta didik, (4) penerapan (*implementation*), tahap ini peneliti melakukan uji efektivitas dari produk yang telah mendapatkan nilai kelayakan dari para responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan dari nilai karakter cinta tanah air setelah peserta didik menggunakan *E-Module* Pendidikan Multikultural, (5) evaluasi (*evaluation*), tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk *E-Module* Pendidikan Multikultural yang dikembangkan peneliti efektif dan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Pengembangan produk *E-Module* Pendidikan Multikultural melibatkan tiga ahli untuk menilai dan memvalidasi, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Produk teruji menghasilkan kelayakan dengan skor 96% untuk aspek media, 97% untuk aspek materi dan 97% untuk aspek bahasa. Hasil rata-rata akhir dari uji validasi *expert judgement* adalah 96% skor ini dapat dikategorikan sangat baik secara keseluruhan sehingga layak diujicobakan dan diterapkan pada peserta didik untuk menjadi pembelajaran tambahan di SD. Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba pengguna kepada peserta didik secara *one to one* yang menghasilkan skor 87%, untuk *small group* 89% dan 90% untuk *field test*, sehingga mendapat skor rata-rata sebesar 89% skor ini dapat dikategorikan sangat baik. Hasil pengembangan *E-Module* Pendidikan Multikultural terbukti layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas V SD. Selanjutnya, untuk melihat tinggi rendahnya nilai karakter cinta tanah air sebelum dan sesudah menggunakan *E-Module*, peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta didik. Namun, sebelum disebarluaskan untuk tahap penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan penilaian uji validasi instrumen kuesioner kepada 2 orang ahli dan peserta didik kelas V. Berdasarkan hasil rekapitulasinya, disimpulkan bahwa kuesioner nilai karakter cinta tanah air mendapatkan validitas yang kuat dengan skor sebesar 1 yang artinya layak untuk disebarluaskan kepada peserta didik. Setelah disebarluaskan untuk uji coba kuesionernya, peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 20 soal terdapat 5 soal yang tidak valid dan 15 soal valid/layak untuk disebarluaskan saat penelitian, untuk reliabilitasnya ke-15 soal tersebut sudah reliabel.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan *E-Module* Pendidikan Multikultural sangat baik. Berdasarkan hasil penelitiannya, terlihat adanya peningkatan minat peserta didik dalam belajar di kelas, ditandai dengan antusiasme peserta didik dalam mencoba menggunakan

produk saat belajar tentang Keragaman di Indonesia dengan kombinasi antara teks, gambar, dan video. Efektivitas *E-Module* Pendidikan Multikultural dapat dilihat pada data dari hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa. Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik adalah 55,77 sedangkan nilai rata-rata *post-test* peserta didik adalah 64,23 terdapat peningkatan nilai sebesar 8,46. Berdasarkan hasil uji efektivitas, *E-Module* Pendidikan Multikultural ini efektif dan layak untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, '*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*', 2003.
- Otib Satibi hidayat, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21* (Unj Press, 2021).
- Leoly Ahadiathul Akhiriah Nasution, and others., *Revitalisasi Cinta Tanah Air Tantangan Bangsa Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0* (Samudra Biru, 2020), pp 101–103.
- Tridiatno A.Y and Suryanti. C, '*Cinta Tanah Air Di Era Global.*', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6.2 (2021), 371–82.
- Shalwa Rizky Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, '*Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), p.7791.
- Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah, '*Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air*', *Mimbar Ilmu*, 24.1 (2019), p.105.
- Isep Djuanda, '*Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process, Dan Output)*', *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3.01 (2020), 37–53.
- Tibahary Rahman Abdul and Muliana, '*Model-Model Pembelajaran Inovatif*', *Journal of Pedagogy*, 1.1 (2018), 54–64.
- Abd Karman and others, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Implementasi*, ed. by Kodri, I (Indramayu: Adab, 2022).
- Suparlan and Untari Sri, *Pendidikan Multikultural* (Malang: Madani Media, 2018).
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multi Kultural* (LKIS PELANGI AKSARA, 2021).
- Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi, and Vera Yuli Erviana, '*Pengembangan Modul*

Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Dan Nasionalis Pada Pembelajaran Tematik, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8.1 (2018), p.89.

Rini Hendri Saputri and Zaka Hadikusuma Ramadan, *Pengembangan Modul Berbasis Nilai Karakter Pada Subtema Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku Di Sekolah Dasar*, Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme, 4.3 (2022), p.316.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. by Alfabeta CV, 3rd edn, 2019.

Zakariah A, Afriani V, and Zakariah M, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development*, 2020.